

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sumber daya yang ada dalam suatu organisasi tersebut untuk mencapai sebuah tujuan. Bagian manajemen dari strategi operasional organisasi disebut manajemen. Sharly menjelaskan, Manajemen merupakan inti dari pelaksanaan seluruh kegiatan operasional organisasi. Tentunya dengan manajemen yang baik maka tujuan organisasi akan tercapai secara maksimal, sebaliknya tanpa manajemen yang baik maka tujuan organisasi sangat sulit dicapai.¹

Manajemen kepala madrasah merupakan aspek penting dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah memegang peran kunci dalam memastikan bahwa madrasah berjalan efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi, serta tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam konteks ini, manajemen kepala madrasah mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan strategis hingga pengawasan operasional sehari-hari.

Pentingnya manajemen kepala madrasah terletak pada kemampuannya untuk memimpin, mengelola sumber daya manusia, mengembangkan kurikulum yang relevan, serta menjaga kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Sebagai pemimpin, kepala madrasah diharapkan mampu memberikan arahan yang jelas, memotivasi staf dan siswa, serta menjaga lingkungan belajar yang kondusif.

¹ Sherly dkk, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 3

Lembaga pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan menunjang sumber daya manusia, selayaknya lembaga pendidikan dikelola oleh pemimpin berkualitas dan kompetensi yang mumpuni di segala bidang.

Sebagaimana kita ketahui bahwa lemahnya pendidikan mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan. Tentu saja kemiskinan yang ditanggung bangsa dan negara akan menyengsarakan bangsa dan negara itu sendiri.

Keberhasilan lembaga pendidikan bergantung kepada kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri, peranan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga yang harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan bertanggung jawab secara penuh atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan madrasah. Dengan demikian bahwa kepala madrasah harus memahami dan mampu menerapkan fungsi manajemen seperti merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan memonitor serta aspek-aspek di dalam manajemen seperti sumber daya manusia, keuangan, hubungan, dengan masyarakat dan pemasaran.

Peningkatan mutu madrasah di sebuah lembaga pendidikan, bermula dari kepala madrasah yang mempunyai kemampuan *leadership* yang baik, mampu, dan dapat mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai

tujuan pendidikan. Hal tersebut bisa berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.

Tentunya. Selain aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya, manajemen kepala madrasah juga melibatkan upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan profesionalisme bagi para pendidik. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa kurikulum yang disusun tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika yang menjadi bagian integral dari pendidikan Islam.

Selain itu, kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam mengelola administrasi dan keuangan madrasah dengan baik. Hal ini termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan dana, serta pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Keberhasilan dalam mengelola aspek administratif dan keuangan ini akan memastikan kelangsungan operasional madrasah serta membangun kepercayaan dari berbagai pihak terkait.

Manajemen kepala madrasah juga memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan madrasah sebagai lembaga pendidikan. Hal ini meliputi pengembangan strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah siswa, pengembangan infrastruktur, serta kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan aksesibilitas dan mutu pendidikan Islam.

Dengan demikian, manajemen kepala madrasah tidak hanya mencakup aspek kepemimpinan dan pengelolaan operasional, tetapi juga melibatkan komitmen untuk memajukan pendidikan Islam secara holistik. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada hasil, kepala madrasah dapat berperan sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif bagi peserta didik, staf, dan masyarakat sekitar.

Terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat oriented. Strategi demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat-alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini masih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat.

Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (Madrasah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitas cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat. Dari uraian di atas tersebut memberikan pemahaman bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang, diperoleh bahwa terdapat 179 Sekolah Menengah Atas atau Sederajat yang terdiri dari 33 Madrasah Aliyah, 78 Sekolah Menengah Atas, dan 79 Sekolah Menengah Kejuruan. Dari 179 tersebut salah satu yang menjadi sorotan penulis adalah Madrasah Aliyah yang terdapat di daerah Tembalang yakni Madrasah Aliyah Al Fikri.

Madrasah Aliyah Al Fikri memiliki visi yang sangat bagus yakni menjadi sekolah yang unggul dalam menghasilkan peserta didik yang cerdas, rukun, kompetitif, disiplin, berakhlak mulia, jujur, dan mandiri. Untuk merealisasikan visi tersebut tentunya manajemen dari kepala sekolah sangat menentukan agar seefektif dan seefisien mungkin dalam hal mengelola sumber daya yang ada.

Membuat dan merencanakan apa yang ingin dicapai oleh prinsip, serta taktik yang digunakan dalam mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, adalah langkah pertama dari empat tanggung jawab dasar manajemen yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan. Kedua, *organization*, yang mencakup koordinasi sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang meliputi dosen, staf, dan mahasiswa. Ketiga, *actuating* (implementasi) adalah proses membuat semua rencana untuk pencapaian tujuan organisasi menjadi kenyataan melalui penggunaan, bimbingan, dan arahan dari semua sumber daya organisasi. Yang keempat adalah yang paling penting karena memberikan panduan kepada setiap anggota tentang bagaimana melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan kriteria yang

ditentukan.

Sistem Perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan sumber daya, sistem tata Kelola yang solid, dan instruktur yang unggul (*good teacher*) yang memiliki komponen Pendidikan yang berkualitas, khususnya guru, merupakan fondasi dari Pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan secara memadai, diperlukan keterlibatan kepala sekolah dalam mengendalikan banyak komponen.

Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang dipilih karena beberapa alasan, antara lain karena secara geografis terletak di luar kota, tepatnya di Kawasan Tembalang yang cukup indah dan menambah semangat belajar siswa. Selain itu, sekolah terlindung dari kebisingan luar dengan tembok yang menjulang tinggi sehingga membuat belajar menjadi sangat nyaman. Secara akademik sekolah menarik untuk diteliti karena perlunya pengembangan yang lebih progresif dari Madrasah tersebut agar menjadi madrasah yang unggul sebagaimana visi dari madrasah tersebut. Secara kepentingan penelitian ini menjadi mendesak karena dirasa perlu dianalisis lebih lanjut terkait peningkatan mutu Pendidikan dalam madrasah tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pengelolaan pendidikan memerlukan keterampilan manajerial tata kelola pendidikan lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas, tuntutan era globalisasi mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagai wahana dalam membangun dan menempati kualitas sumber daya manusia. Kualitas manusia tersebut diperoleh dari pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, kepala madrasah mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang strategis.

Manajerial kepala madrasah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah, dimana kepala madrasah harus diasah kompetensinya dalam mengelola lembaga yang dipimpin. Kemampuan manajerial kepala madrasah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2003), h. 6.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 13 Tahun 2007 tentang kepala sekolah/madrasah bahwasanya kompetensi yang dimiliki kepala madrasah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Kompetensi kepala madrasah tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Pengembangan manajemen madrasah seperti kurikulum, peningkatan sumber daya manusia atau personil dan sarana prasarana pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan, kurikulum dan SDM madrasah merupakan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga dengan sarana dan prasarana yang merupakan alat dan fasilitas yang akan memperlancar upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dalam mengembangkan manajemen madrasah, kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting.

Dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 dinyatakan bahwa "Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".⁴ Berkaca pada aturan di atas, maka dalam melaksanakan manajemen madrasah perlu adanya seorang

³ Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007, "Standar Kepala Sekolah/madrasah" diakses 25 Maret 2022 dari <http://kepri.kemenag.go.id/file/file/PeraturanLainnya/thug1419838558.pdf>

⁴ Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 1990, "Pendidikan Dasar" dokumen diakses pada 25 Maret 2022 dari <http://www.bphn.go.id/data/documents/90pp028.doc>

pemimpin. Pemimpin inilah yang nantinya akan mengarahkan dan membimbing anggotanya untuk melaksanakan manajemen madrasah tersebut.

Berdasarkan konsep mutu pendidikan maka dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan bukan terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan saja tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Secara umum untuk meningkatkan mutu madrasah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah kepala madrasah, guru yang profesional dan semua stakeholder yang merupakan salah satu input madrasah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan.

Kepala madrasah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan, madrasah berfungsi membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (Pendidik) serta Eksternal (Peserta didik, orang tua dan masyarakat).

Terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan

selama ini lebih bersifat *oriented*. Strategi demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua *input* pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat-alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini masih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat.

Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitas cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat. Dari uraian di atas tersebut memberikan pemahaman bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan.

Dari observasi awal diketahui bahwa Madrasah Aliyah Al fikri Semarang memiliki banyak prestasi yang telah dicapai, baik di tingkat Kabupaten Provinsi maupun Nasional. Madrasah Aliyah Al fikri Semarang menjadi satu-satunya madrasah yang banyak mendapatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik dan berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan mutu tamatan atau calon tenaga kerja yang mempunyai pribadi unggul yang mandiri, profesional, berimtaq dan

berbudaya lingkungan di era global. Secara akademis selama tiga tahun berturut-turut Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2022 seluruh siswa 100% lulus pada ujian nasional.

Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang berkomitmen pada aturan yang berlaku yang kemudian dikembangkan dengan arah kebijakan madrasah serta pendayagunaan potensi tenaga edukatif, tenaga administratif serta fasilitas sarana yang ada. Kondisi demikian tentu akan menunjukkan jati dirinya dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai keberhasilan yang dicapai peserta didik. Demikian pula sebagai arah timbal balik hubungan madrasah dengan masyarakat, Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang telah menunjukkan perhatian serta kepercayaan masyarakat yang semakin positif. Hal ini pun dapat dibuktikan dengan peminat siswa dari tahun ke tahun yang terus meningkat sehingga dalam penerimaan siswa baru diadakan seleksi melalui batasan nilai (hasil Ujian Nasional dan tes khusus).

Berangkat dari kondisi diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu. Oleh karena itu, untuk menjawab semua persoalan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang **“Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti yang dikemukakan diatas,

maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan pengelolaan kurikulum di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang ?
2. Bagaimana manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan pengelolaan sumber daya manusia atau personil di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang?
3. Bagaimana Manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

1. Menganalisis manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan pengelolaan kurikulum di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang ?
2. Menganalisis manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan pengelolaan sumber daya manusia atau personil di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang?
3. Menganalisis manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al fikri Semarang, ini

akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya untuk mempertahankan eksistensi kepala madrasah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan serta mampu menambah khazanah keilmuan mengenai mutu pendidikan.



2. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi peneliti merupakan bagian dari proses belajar dalam mensintesis beberapa konsep dan teori yang relevan untuk menelaah manajerial kepala madrasah.
2. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan dan menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai fenomena manajemen dalam mutu.
3. Bagi para penentu kebijakan, dapat memberikan reformasi kebijakan secara tepat bagi para manajer pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap bahan pustaka terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Yuliana, Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Islamic Full Day School di SMP Salman Al Farisi Bandung, 2015, penelitian ini difokuskan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru. Persamaannya adalah sama-sama memfokuskan manajemen kepala madrasah. Akan tetapi yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian Yuliana adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu Yuliana objeknya adalah meningkatkan profesionalisme guru sedangkan penelitian ini objeknya adalah mutu pendidikan (output).

2. Yoni Koswara, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Cileunyi, 2017. Penelitian ini difokuskan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. Persamaannya adalah sama-sama memfokuskan manajemen kepala madrasah. Akan tetapi yang membedakan dengan penelitian Yoni Koswara adalah terletak pada objeknya yaitu meningkatkan Mutu Madrasah (secara umum). Sedangkan penelitian ini objeknya adalah mutu pendidikan terkait dengan output/siswanya.
3. Husen Husyaeri, Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Falaah Soreang Dan MTs Yamisa Soreang Kabupaten Bandung, 2019, penelitian ini difokuskan manajemen rekrutmen tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Persamaannya adalah sama-sama membahas manajemen dan mutu pendidikan. Akan tetapi yang membedakan dengan penelitian Husen Husyaeri adalah terletak pada subjeknya penelitiannya yaitu rekrutmen tenaga pendidik. Sedangkan fokus penelitian ini adalah proses manajemen kepala madrasah.
4. Fitriyah Ekawati, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT, 2018. Jurnal ini memfokuskan tentang Manajemen Sumber Daya Manusia. Persamaannya adalah sama-sama membahas manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi yang membedakan

dengan jurnal Fitriyah Ekawati adalah terletak pada subjek penelitiannya yaitu Fitriyah Ekawati subjeknya adalah manajemen sumber daya manusia. sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah kepala madrasah.

5. Sandi Aji Wahyu Utomo, Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, 2017. Jurnal ini memfokuskan tentang Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Persamaannya adalah sama- sama memfokuskan manajemen kepala madrasah. Akan tetapi yang membedakan antara penelitian ini dengan jurnal Sandi Aji Wahyu Utomo adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu Sandi Aji Wahyu Utomo.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Yuliana, 2015	Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru Islamic Full Day School di SMP Salman Al Farisi Bandung	Membahas manajemen kepala madrasah	Pada objek dan lokus penelitiannya, lokusnya yaitu di MA Al Fikri Semarang	Mutu pendidikan (output)
	Yoni Koswara, 2017	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam	Membahas manajemen kepala	Pada objek dan lokus penelitiannya	Mutu pendidikan (output)

		Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Cileunyi	madrasah	a, lokusnya yaitu di MA Al Fikri Semarang	
	Husen Husyaeri, 2019	Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Falaah Soreang Dan MTs Yamisa Soreang Kabupaten Bandung	Membahas manajemen dan mutu pendidikan	Pada subjek dan lokus penelitiannya, lokusnya yaitu di MA Al Fikri Semarang	Manajemen kepala madrasah
	Fitriyah Ekawati, 2018	Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT	Membahas manajemen dan mutu pendidikan	Pada subjek dan lokus penelitiannya, lokusnya yaitu MA Al Fikri Semarang	Manajemen kepala madrasah
	Sandi Aji Wahyu Utomo, 2017	Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	Membahas manajemen kepala madrasah	Pada Objek dan Lokus Penelitiannya lokusnya yaitu di MA Al Fikri Semarang	Mutu pendidikan (output)

Meski demikian, perlu dipertegas bahwa dari beberapa temuan

ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu hanya sebagai bagian dari studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian. Penelitian dalam tesis ini, berupaya untuk membahas mengenai fungsi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan manajemen madrasah secara utuh yang berkaitan dengan mutu pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Al Fikri Semarang.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya hanya fokus kepada manajemen pembelajaran dan pembiayaan saja, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada fungsi manajerial kepala madrasah di manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana dan prasarana.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen atau pengelolaan adalah suatu aktivitas tindakan yang nyata secara konsisten untuk mencapai usaha bersama dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah seseorang yang diberikan tugas memimpin lembaga pendidikan yang memiliki peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator. Dan selaku orang yang mempunyai wewenang (kemampuan yang melekat pada suatu jabatan) dan kekuasaan

(kemampuan untuk menggunakan pengaruh pada orang lain) di Madrasah.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kemampuan madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku

Adapun mutu pendidikan yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah meningkatnya mutu pengelolaan kurikulum, personil atau sumber daya manusia sekolah dan sarana prasarannya

